

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Visi dan Misi Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare

Visi Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare adalah terwujudnya pengelolaan asrama dan pembinaan akhlakul karimah, bahasa arab dan inggris yang handal di Ma'had al-Jami'ah.

Misi Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare adalah menyelenggarakan kegiatan pengelolaan asrama yang baik dan indah, menyelenggarakan kegiatan pembinaan bahasa arab dan inggris yang berkualitas, menghasilkan mahasiswa yang handal dibidang percakapan bahasa arab maupun bahasa inggris yang berakhlakul karimah.

4.1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare adalah terselenggaranya pengelolaan yang baik, bersih, dan indah. Terselenggaranya pembinaan bahasa arab dan inggris yang berkualitas. Terwujudnya mahasiswa yang handal dibidang percakapan arab maupun bahasa inggris yang berakhlakul karimah.

4.1.3 Hak dan Kewajiban Warga Asrama

4.1.3.1 Hak

Warga asrama memiliki hak tinggal di asrama sesuai ketentuan, mendapatkan dan menggunakan fasilitas sesuai ketentuan, mengajukan usul dan saran yang bersifat membangun, mengundurkan diri sebelum masa tinggalnya habis.

4.1.3.2 Kewajiban

Warga asrama memiliki kewajiban yakni mengikuti Kegiatan Ta'aruf Warga Baru (TAWABA), mematuhi segala aturan dan tata tertib yang ada di asrama, menjaga kebersihan dan keamanan asrama, menjalin kerukunan dan saling menghormati antar sesama warga asrama, menjaga barang/milik warga asrama, mengikuti semua program yang ada di asrama, menjaga dan memelihara seluruh fasilitas asrama, mengganti fasilitas asrama yang rusak karena kesalahan dari individu/pribadi, dan mengembalikan seluruh fasilitas asrama yang telah dipinjam/dipergunakan apabila telah habis masa tinggal di asrama.

4.1.4 Larangan-larangan yang ada di Asrama

1. Memiliki kompor gas lebih dari 1 unit perkamar
2. Berpakaian tidak wajar (menampakkan aurat/pakaian ketat)
3. Berduaan dengan lawan jenis
4. Merokok di lingkungan asrama
5. Membuat coretan, tulisan atau tempelan di dinding kamar atau fasilitas asrama tanpa seizin dari pembina asrama
6. Melakukan kegiatan berupa berlari-lari, berteriak, maupun aktifitas yang dapat mengganggu warga asrama lainnya pada waktu/jam istirahat (malam hari)
7. Menyimpan, mengedarkan atau memanfaatkan barang cetakan maupun audio visual yang di dalamnya mengandung unsur pornografi
8. Menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan minuman keras, narkotika, obat terlarang, senjata tajam dan barang terlarang lainnya yang dapat membahayakan keselamatan warga asrama lainnya

9. Melakukan aktifitas perjudian atau segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang berbau perjudian
 10. Membawa tamu ke dalam kamar tanpa seizin pembina
 11. Bertukar kamar tanpa seizin dari pembina
 12. Bertamu ke kamar peserta atau warga asrama lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pemilik kamar
 13. Melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan melanggar asusila
 14. Melakukan pencurian dan perusakan baik terhadap barang-barang warga asrama lainnya maupun terhadap barang/fasilitas asrama
 15. Menggantungkan pakaian di tempat yang tidak sesuai yang dapat mengganggu kebersihan dan keindahan asrama
 16. Menjemur pakaian selain di tempat yang telah ditentukan
 17. Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik asrama
- 4.1.5 Jenis Kegiatan/Program Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare
1. Pembelajaran Bahasa Arab
 2. Pembelajaran Bahasa Inggris
 3. Tahsin/BTQ
 4. *Muhadharah*
 5. Kitab Gundul Kontemporer (KGK)
 6. Yasinan/mengaji bersama

4.1.6 Jadwal Kegiatan Asrama Ma'had al-Jamiah IAIN Parepare

Jadwal kegiatan asrama yakni antara pukul 07:00-17:00 waktu perkuliahan reguler, dan antara pukul 17:00-07:00 waktu kegiatan Asrama Ma'had al-Jami'ah.

4.1.7 Perizinan

Warga asrama yang hendak keluar atau meninggalkan area asrama diluar dari perkuliahan diwajibkan untuk meminta izin kepada pembina dengan mengisi buku perizinan atau kartu izin yang telah pembina berikan, peserta diwajibkan kembali ke asrama sebelum pukul 22:00 WITA dengan ketentuan melakukan atau melapor kepada pembina apabila telah kembali/datang ke asrama. Apabila peserta terlambat datang ke asrama dari waktu yang telah ditentukan segera melapor diri kepada pembina sebelum memasuki kamar. Untuk perizinan “pulang kampung” dilakukan 1 kali dalam sebulan, kecuali pada waktu-waktu tertentu yang telah disepakati oleh pembina bersama dengan pengelola Ma’had al-Jami’ah.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kampus IAIN Parepare khususnya pada Asrama Ma’had al-Jami’ah yang membahas tentang “Analisis Program *Muhadharah* dalam Membina kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa di Asrama Ma’had al-Jami’ah IAIN Parepare” mendapat respon yang baik dari pihak asrama baik itu dari pihak Ma’had al-Jami’ah, para pembina maupun peserta asrama itu sendiri. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti dalam pembahasan ini melakukan deskripsi hasil penelitiannya berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Bentuk Pelaksanaan Program *Muhadharah* di Asrama Ma’had al-Jami’ah IAIN Parepare

Istilah *public speaking* saat ini kita kenal sebagai bentuk *skill*, keahlian atau kemampuan mendasar yang digunakan oleh seseorang untuk berbicara di depan orang banyak. Ada beberapa rangkaian kegiatan atau acara yang memerlukan keahlian *public speaking* yang baik. Oleh sebab itu keahlian seperti ini sangat dibutuhkan

dimana dan kapan saja seperti di sekolah, di kampus, di masyarakat dan lain-lain sebagainya. Oleh sebab itu keahlian atau kemampuan dalam *public speaking* harus segera ditanamkan dan dipelajari sedini mungkin, agar kita tidak merasa malu ataupun canggung lagi ketika dihadapkan disituasi atau kondisi dimana kita harus berbicara di depan orang banyak.

Program *Muhadharah* adalah salah satu program yang di aplikasikan di Asrama Ma'had al-Jami'ah yang melatih peserta asrama agar dapat berbicara di depan umum (*public speaking*). Dalam proses kegiatan program *muhadharah* ini mereka dilatih oleh beberapa dari pembina asrama. Tentunya tujuan dilaksanakannya program ini ialah agar peserta asrama mampu mengetahui bagaimana menjadi seorang *public speaker* yang baik sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam *public speaking*.

Tentunya dalam proses kegiatan program *muhadharah* ini ada beberapa rangkaian acara yang terdapat program tersebut. Rangkaian acara inilah yang menjadi bentuk kegiatan atau proses pelaksanaan dari program *muhadharah* ini, sehingga program *muhadharah* dapat terlaksana sesuai dengan tujuan atau hasil yang diinginkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina menyatakan bahwa:

“salah satu kegiatan asrama yang mengasah minat dan bakat peserta asrama dalam hal ini mahasiswa salah satunya yaitu program *muhadharah*. Ada banyak kegiatan di dalamnya yang dibagi dengan beberapa rangkaian acara. Pertama yaitu pembukaan oleh MC di dalamnya itu ada pembacaan ayat suci al-qur'an kemudian dilanjutkan dengan saritilawah. Acara kedua yaitu acara inti sesuai dengan visi acaranya ee yaitu bagaimana agar peserta asrama bisa tampil di depan umum dengan cara berceramah baik dengan berbahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, maupun bahasa daerah masing-masing. Ditambah juga dengan kegiatan pelatihan khutbah khusus untuk laki-laki. Kemudian diakhiri dengan persembahan,, ee kemudian acara

ditutup dengan pembacaan do'a setelah itu ee ada persembahan oleh pihak kelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu komentar atau masukan dari pembina asrama kepada penampilan peserta asrama.”¹

Selanjutnya hasil wawancara yang di sampaikan oleh salah satu peserta asrama yang menyatakan bahwa:

“jadi pada saat *muhadharah* itu kita diberikan tugas masing-masing ada yang menjadi MC bahasa inggris, bahasa arab, ceramah bahasa inggris, bahasa arab, khutbah dan sebagainya. Eee kemudian tiap-tiap anggota itu bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Nah untuk saya pribadi dulu saya mengambil MC bahasa arab, nah pada saat latihan ee kita itu diajarkan bagaimana cara menggunakan suara perut, mengatur intonasi bicara, dan gerakan pada saat kita membawakan acara, agar apa yang kita sampaikan itu dapat tersampaikan kepada audiens.”²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam program *muhadharah* ada beberapa rangkaian atau kegiatan yang menjadi dasar utama bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*nya diantaranya yaitu:

4.2.1.1 MC (*Master of Ceremony*)

Master of Ceremony yang biasa disingkat sebagai MC merupakan sebuah kegiatan awal yakni sebagai pembuka dalam sebuah acara, adanya MC akan membuat kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan rangkaian acara. Adapun seseorang yang ditugaskan menjadi seorang MC harus memiliki keterampilan mendasar mengenai berbicara di depan umum, mengelola dan mengatur dari setiap sesi kegiatan, memiliki kualitas suara yang menarik.

Di asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN parepare khususnya pada program *muhadharah* memiliki salah satu rangkaian acara yakni MC. Namun dalam program ini MC tersebut memiliki beberapa bahasa yang digunakan guna sebagai bentuk

¹Nurhapipa Sudirman, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 08/07/2020)

²Juira, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 08/07/2020)

pembelajaran yang ada di asrama. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina menyatakan bahwa:

“Dalam ee program *muhadharah* terdapat beberapa kegiatan ee yakni ada ee MC. Nah Mcnya disini terdiri dari tiga bahasa yakni bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia.”³

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* yang ada di asrama ini menyediakan 3 MC dengan masing-masing 3 bahasa sebagai penyusun atau penanggung jawab dari rangkaian acara tersebut. ketiga bahasa yang digunakan dalam MC ini menggunakan jenis MC formal, dimana setiap MC yang menggunakan bahasa asing baik itu bahasa arab maupun bahasa inggris akan diterjemahkan kembali oleh MC berbahasa indonesia.

Dalam program ini beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta asrama terletak pada rasa percaya diri mereka. hal tersebut disebabkan karena mereka belum terbiasa untuk tampil di depan umum. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta asrama yakni:

“dulu kan,, dulu anu kak ndak percaya diri begitu, jadi malu-malu ki untuk tampil,”⁴

Adapun dari pembina itu sendiri mereka melakukan upaya agar peserta asrama mampu untuk tampil ketika program *muhadharah* sedang berlangsung dengan cara memberikan pembinaan dan melatih peserta asrama tersebut. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta asrama yakni:

“ee melatih dan mengajarkan mereka untuk tampil di depan umum. Mengembangkan potensi bahasa mereka. memberikan mereka sedikit motivasi. Dan saling bertukar pikiran dengan mereka agar eee mereka tidak

³Mariana, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 09/07/2020)

⁴Reski Amelia, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 28/07/2020)

malu-malu untuk menyampaikan masalah atau keluhan yang mereka hadapi.”⁵

Tidak hanya itu program *muhadharah* khususnya dalam membawakan MC sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta asrama. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta asrama yakni:

“nah disini kakak pembina sangat berperan penting untuk mengajari adik-adiknya berbicara di depan dan memperbaiki eeee *pronouciation* atau kesalahan-kesalahan yang,, yang ada dalam teks ceramah, pidato, atau ee MC begitupun dengan do’a. Nah disini saya eee mengambil MC dan dilatih khusus dari kak Aldi karena kak aldi ini pengalaman dalam ee MC sedangkan saya masih belajar. Nah disini saya mendapatkan pengalaman yaitu tentang bahasa inggris karena bahasa inggris saya sangat lemah dan,, dan saya,, dan saya diajari dari kak aldi untuk memperbaiki *pronouciation* yang saya sangat susah,, yang sangat,, yang saya sangat susah untuk menyebutkannya. Dan e bagaimana saya harus menjadi seorang MC di depan orang banyak dalam bahasa inggris, disini saya juga belajar bagaimana menjadi MC yang baik kak, seperti itu.”⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembina disini memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta asrama khususnya dalam pembinaan bahasa asing mereka, dan terkait dengan teknik-teknik bagaimana menjadi seorang *public speaker* yang baik khususnya dalam menjadi seorang MC.

4.2.1.2 Pidato

Pidato adalah proses penyampaian berupa informasi baik itu informasi yang mendidik, mempengaruhi, menghibur, maupun informasi yang bersifat pemberitahuan. Pidato ini juga merupakan inti dari program *muhadharah* dimana setiap kelompok akan diberikan tema yang kemudian dari tema tersebut akan disampaikan atau dijelaskan dalam rangkaian kegiatan pidato yang ada dalam program *muhadharah*.

⁵Nurhikmah, *pembina Asrama* (Wawancara tanggal 11/07/2020)

⁶Nur Islinda, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 09/07/2020)

“Ee sebenarnya itu ee ada juga pidato atau *speech* dimana pidato atau *speech* ini juga terdiri dari dua bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris. Selain itu biasa juga terdapat ee pidato yang menggunakan bahasa daerah maupun bahasa indonesia selanjutnya di dalam program *muhadharah* ada juga kegiatan ee khutbah dan do’a.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa program *muhadharah* ini menampilkan 4 bentuk pidato dalam 4 bahasa yang berbeda-beda yakni pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, dan pidato bahasa daerah dan pidato bahasa indonesia.

Peserta *muhadharah* tentunya memiliki kesulitan tersendiri pada saat ingin menampilkan pidatonya di depan teman-teman maupun para pembina, beberapa diantaranya ada yang merasa gugup ataupun canggung. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta asrama yakni:

“Kemudian kalau pas tampil itu eee masih banyak ee teman-teman yang gugup,, gugup pada saat tampil ee seperti dengan saya ee karena disini saya mengambil pidato bahasa jadi pada saat membawakan materi tersebut saya agak canggung untuk ee mengeluarkan apa yang harus di keluarkan begitu. Mungkin seperti itu.”⁸

Dalam pembinaan pidato bahasa ini peserta *muhadharah* diberikan arahan maupun bimbingan dari pembinanya mengenai teknik menyampaikan pidato bahasa yang baik dan benar. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yakni:

“jadi ee sebagai pembina upaya yang dilakukan dalam program *muhadharah* dalam bidang *public speaking* yakni dengan membimbing peserta dengan menyiapkan ee untuk mereka sebuah konsep, teks pidato baik itu pidato bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah itu membimbing mereka bagaimana cara membaca teks tersebut baik dari segi mimik, pelafalan, intonasi, dan yang terpenting bagaimana mereka bisa ee memiliki kepercayaan diri untuk tampil. Setelah itu ee mereka ee mencoba untuk menghafal dan memahami teks pidato mereka agar penampilannya lebih baik”.⁹

⁷Mariana, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 09/07/2020)

⁸Alfiansyah, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 28/07/2020).

⁹Mariana, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 09/07/2020)

Selain itu beberapa pembina juga melakukan upaya pembinaan dengan memberikan contoh atau simulasi di depan peserta tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yakni:

“ee kalau mengenai program *muhadharah* saya sendiri,, saya sendiri dibidang pembinaan itu ya sebagai pembina bahasa jadi ee pertama saya ee ajarkan dulu bagaimana misalkan, kan saya bahasa arab to saya ajarkan dulu tentang tajwid atau artikulasi-artikulasi lah bahasa arab yang benar, kemudian saya berikan contoh,, saya berikan contoh di depan mereka.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dijelaskan bahwa bentuk pembinaan pidato dalam membina kemampuan *public speaking* mahasiswa dengan menggunakan bahasa asing dimulai dengan mengajarkan tajwid apabila bahasa arab dan *pronunciation* apabila bahasa inggris. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari pembinaan *public speaking* yang terdapat dalam indikator-indikator *public speaking* yang baik.

4.2.1.3 Khutbah

Khutbah secara bahasa adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar yang disampaikan secara formal dengan mengikuti norma-norma dan etika yang baik dalam berkhotbah. Menurut Dr. Ahmad Al-Hufi khutbah adalah cabang ilmu atau seni berbicara di hadapan banyak orang dengan tujuan meyakinkan dan memengaruhi mereka, dengan demikian khutbah harus disampaikan secara lisan di hadapan orang banyak dan khalayak harus diyakinkan dengan menggunakan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar, baik itu berupa motivasi atau peringatan.¹¹

¹⁰Mursyiduddin, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 05/07/2020)

¹¹Ammi Nur Baits, “*Definisi khutbah Jum’at*”, Blog Ammi Nur Baits. <https://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat>. diakses pada 31 Agustus 2020.

Dalam pelaksanaan program *muhadharah* salah satu rangkaian kegiatan yang ada dalam program ini ialah khutbah. Dalam pelaksanaan rangkaian acara yaitu khutbah dilaksanakan seperti biasanya dengan mengikuti aturan dan kaidah sebagaimana khutbah pada umumnya yaitu dibawakan oleh dari pihak laki-laki, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yaitu:

“selanjutnya ee apa’ rangkaiannya yaitu kayak khutbah bagi laki-lakinya kemudian ceramah bagi putrinya,”¹²

Dalam penyampaian salah satu rangkaian acara *muhadharah* yakni khutbah juga masih terdapat beberapa kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta asrama yakni kurangnya kepercayaan diri dari mereka, terutama bagi mereka yang masih menganggap baru hal ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta asrama yakni:

“kalau pas tampil juga aaaa hehe pasti anunya kak masalah pede nya, kepercayaan diri mentalnya, pasti *nerveous* begitu, apalagi ini juga hal yang baru bagi kami,”

Banyaknya peserta asrama yang bukan berasal dari pondok pesantren yang notabene sebelumnya mereka sangat minim mendapatkan pelatihan dakwah maupun khutbah membuat para pembina harus melakukan upaya lebih untuk mensukseskan program *muhadharah* ini agar seluruh peserta mampu untuk menyampaikan khutbah di depan umum. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yang menyatakan bahwa:

“upaya yang kami lakukan yang pertama yaitu secara otomatis *background* dari adik-adik itu sendiri banyak dari SMA, haaa yang notabene jarang tampil di depan umum. Jadi disini kami dari pembina itu sendiri memberikan motivasi kepada adik-adik untuk ee apa untuk ee berani tampil di depan umum dengan mengatakan kepada mereka ee *masa yate wadding tampil na*

¹²Syaifulloh, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 07/07/2020)

iko jo'o. Kemudian setelah itu, kemudian dari konsep yang tadi kemudian kami menyuruh adik-adik untuk membuat konsep ceramah maupun khutbah masing-masing. Setelah itu kami memberikan masukan ee ini yang sebaiknya dikurangi atau ditambah. Lalu kami juga memberikan arahan mengenai bagaimana cara menyampaikan pidato, ceramah ataupun khutbah tersebut, baik dari segi intonasinya, gerakan tubuh, wajah, dan lain sebagainya, seperti itu.”¹³

4.2.1.4 Tilawah dan Sari Tilawah

Dalam program *muhadharah* juga terdapat rangkaian acara seperti tilawah dan saritilawah. Tilawah adalah pembacaan ayat suci al-Qur'an sedangkan Sari Tilawah adalah penerjemah dari ayat suci al-Qur'an tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yaitu:

“Kemudian yang kedua tilawah dan saritilawah, nah tilawah itu membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an yang terkait dengan tema kegiatan kemudian sari tilawah membacakan arti dari ayat suci al-Qur'an yang telah dibacakan oleh yang tilawah.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* juga terdapat rangkaian acara berupa tilawah dan sari tilawah. Tentunya dalam pembacaan ayat suci al-Qur'an tersebut diperlukan penguasaan tajwid, mad, dan makhrajul huruf yang benar. Begitupula dengan sari tilawah diperlukan intonasi yang tepat dari setiap pembacaan arti atau terjemahan dari al-Qur'an tersebut. Hal ini termasuk dalam kegiatan yang mengandung pembinaan kemampuan *public speaking* dimana setiap mahasiswa dilatih untuk mengatur intonasi, mimik dan irama pada saat membacakan ayat suci al-Qur'an beserta terjemahnya.

¹³Syaifullah, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 07/07/2020)

¹⁴Putri, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 22/07/2020)

4.2.1.5 Pembacaan Do'a

Pembacaan do'a dalam sebuah kegiatan menandai berakhirnya sebuah kegiatan tersebut. Adapun pembacaan do'a ini bertujuan agar apa yang telah/sudah dikerjakan mendapatkan berkat dan rahmat dari Allah SWT. Dalam pembacaan do'a khususnya dalam sebuah kegiatan atau acara bukan hanya kemampuan melafalkan al-Qur'an maupun bacaan do'a, akan tetapi kemampuan *public speaking* juga diperlukan. Adapun kegiatan berdo'a dalam program *muhadharah* ini ialah kegiatan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan pelaksanaannya dilakukan di depan umum sebagaimana kegiatan do'a bersama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yang menyatakan bahwa:

“ee jadi dalam program *muhadharah* kegiatan-kegiatannya seperti yang pertama itu ee pertama ada kegiatan kayak tilawah, yang kedua pidato bahasa indonesia, inggris, dan arab, kemudian terakhir ada pembacaan do'anya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka kegiatan do'a disini merupakan kegiatan akhir dalam program *muhadharah* untuk menutup seluruh rangkaian-rangkaian acara yang ada dalam program ini.

Keterkaitan antara program *muhadharah* dengan pembinaan *public speaking* mahasiswa ialah terkait dengan teknik-teknik penyampaian di depan umum, yang mana hal ini termasuk dalam komunikasi publik yang mencakup retorika. Saat ini fokus perhatian retorika sebagai ilmu komunikasi khususnya dalam hal *public speaking* menjadi tujuan yang paling utama dibentuknya program *muhadharah*.

Sebagaimana dalam teori retorika oleh Aristoteles mengatakan bahwa kajian retorika merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang di dalamnya sangat

¹⁵Rafliansyah Ramadhan M, *Pembina Asrama (Ketua Projar)*, (Wawancara tanggal 05/07/2020)

bermanfaat bagi komunikator dalam menunjang kemahiran seni dan praktik berbicara.

Untuk memudahkan pembacaan rincian mengenai pembagian tugas dalam program *muhadharah* maka berikut ini adalah tabel mengenai rincian pelaksanaan program *muhadharah* beserta jumlah mahasiswa yang bertugas dan pembagiannya.

Tabel 4.1 Rincian kegiatan *muhadharah*, jumlah mahasiswa yang bertugas beserta pembagiannya.

No	Jumlah Mahasiswa	Tugas
1.	3 orang mahasiswa atau peserta asrama	MC (MC bahasa arab, MC bahasa inggris, dan MC bahasa Indonesia).
2.	4 orang mahasiswa atau peserta asrama	Pidato (Pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, pidato bahasa indonesia, dan pidato bahasa daerah).
3.	1 orang mahasiswa atau peserta asrama	Khutbah
4.	2 orang mahasiswa atau peserta asrama	Tilawah dan Sari Tilawah
5	1 orang mahasiswa atau peserta asrama	Pembacaan do'a

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* setiap kelompoknya setidaknya paling sedikit membutuhkan 11 peserta, selebihnya diakhir acara tersebut mereka akan menampilkan persembahan khusus bisa itu berupa drama, puisi dan lain sebagainya sebagai pelengkap dan hiburan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa rangkaian acara yang ada dalam program *muhadharah* mendapatkan respon yang baik dan positif dari penghuni asrama sebagaimana pemaparan dari salah satu peserta asrama selaku orang yang mendapat pembinaan *public speaking* melalui program *muhadharah* menyatakan bahwa:

“menurut saya ini sangat e bagus karena ee dimana disini kita mendapat pembelajaran yang sangat luar biasa karena disini eee mengajarkan adanya *speech english*, ada bahasa arab, ee tilawah, kemudian disini kita ee mendapatkan sangat banyak pembelajaran tentang *public speaking*, kemudian ketika ee pidato atau khutbah ee pasti banyak pembelajaran di dapat. Seperti itu.”¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program *muhadharah* mampu memberikan sisi yang positif khususnya manfaat yang dapat dirasakan bagi peserta asrama itu sendiri.

4.2.2 Hasil Pelaksanaan Program *Muhadharah* dalam Pembinaan Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa di Asrama Ma’had al-Jami’ah IAIN Parepare

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentu ada hasil yang ingin kita capai, tak terkecuali salah satu program yang ada di asrama yakni program *muhadharah* sebagai bentuk atau wadah dalam membina kemampuan *public speaking* mahasiswa khususnya peserta asrama itu sendiri.

Asrama Ma’had al-Jami’ah IAIN Parepare adalah salah satu fasilitas atau lembaga yang ada di Kampus IAIN Parepare yang membina mahasiswa yang tinggal di asrama dengan menyiapkan beberapa program pembelajaran, salah satunya ialah program *muhadharah*. *Muhadharah* tentunya memiliki cara tersendiri untuk membina mahasiswa atau peserta asrama, untuk memiliki kemampuan atau *skill* dalam hal *public speaking*.

¹⁶Alfiansyah, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 28/07/2020).

Dari beberapa rangkaian acara atau kegiatan yang ada dalam program *muhadharah* semuanya berkaitan erat dengan pembinaan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Sehingga hal ini menjadi pedoman bagi pembina tentunya dalam upaya untuk membina kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan mengenai bentuk dari pelaksanaan program *muhadharah* mengenai rangkaian acara atau kegiatan yang ada dalam *muhadharah*, maka program *muhadharah* dapat dikategorikan sebagai wadah dalam membina kemampuan *public speaking* khususnya pada mahasiswa yang tinggal di asrama. Adanya program *muhadharah* ini mampu memberikan manfaat atau tersendiri bagi mahasiswa khususnya mereka yang tinggal di asrama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yang menyatakan bahwa:

“efek dari *muhadharah* tentang *public speaking* ini mereka jadi percaya diri dan mereka menjadi tau apa yang akan mereka sampaikan dihadapan orang tidak sekedar tampil saja, mereka jadi belajar,, mereka belajar banyak mengenai tentang *public speaking* cara-caranya, apa metodenya seperti apa dan bagaimana cara mengaib perhatian orang –orang atau *mad’unya* seperti itu.”¹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang pembina bahwa:

“menurut saya efeknya luar biasa karena ee saya bandingkan di awal pelatihan dengan ee kegiatan setelah *muhadharah* bisa dibandingkan kualitas *public speaking* mahasiswa itu perbedaannya ee saja menonjol karena di awal mahasiswa itu ee mempunyai keraguan yang begitu besar terhadap kemampuan *public speaking*nya sehingga setelah dilaksanakan pelatihan-pelatihan ee kita bisa melihat bahwa mereka mampu melaksanakan apa-apa yang telah diberikan atau telah diajarkan kepada mereka, sehingga ee bisa dikatakan bahwa mereka itu setelah mengikuti program *muhadharah* ini bisa

¹⁷Aldi Fatriadi, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 22/07/2020)

lebih pede kemudian mereka juga ee lebih maksimal berbicara di depan orang banyak, beda dengan sebelumnya berbicara di depan temannya saja mereka masih ragu, masih gugup tapi setelah dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* ini mereka bisa ee berbicara di depan orang yang lebih banyak lagi dengan baik seperti itu.”¹⁸

Adanya program *muhadharah* di asrama Ma’had al-Jami’ah IAIN Parepare juga sangat dirasakan efeknya oleh peserta asrama selaku mahasiswa yang bertugas menjalankan program dalam rangkaian acara atau kegiatan yang ada di *muhadharah*.

Sebagaimana hasil wawancara oleh salah satu mahasiswa yang juga ikut berpartisipasi dalam program *muhadharah* selaku peserta asrama yang menyatakan bahwa:

“alhamdulillah,, masya Allah,, eee sangat eemm membantu dan juga eee apa sangat membantu program *muhadharah* ini karena bisa eee menambah ee pengalaman juga, wawasan, ilmu begitu ilmu tentang *public speaking*”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, ilmu tentang *public speaking* yang terkait dengan bagaimana menjadi seorang *public speaker* yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat menambah pengalaman, wawasan dan ilmu mengenai *public speaking*.

Selain itu juga dari segi penguasaan panggung pada saat tampil menampilkan penampilan mereka, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta asrama yang menyatakan bahwa:

“jadi efeknya itu semenjak ikut latihan eee saya jadi lebih tau bagaimana cara melatih suara perut, intonasi dan artikulasi bicara dan penguasaan panggung saat melakukan *public speaking*.”²⁰

¹⁸Syaiful, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 11/07/2020)

¹⁹Haspiana, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 28/07/2020)

²⁰Juira, *Peserta Asrama*, (Wawancara tanggal 08/07/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka disini peserta sudah mampu menguasai mengenai teknik-teknik dalam *public speaking*. Sebagaimana dalam *public speaking* terdapat beberapa indikator-indikator yang dapat dikategorikan sebagai *public speaker* yang baik.

Untuk melihat hasil pelaksanaan dari program *muhadharah* maka peneliti telah mengumpulkan data berupa hasil penilaian *public speaking* peserta asrama selama mengikuti program *muhadharah* yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kalkulasi penilaian *public speaking* peserta asrama

No	Peserta Asrama	Indikator Penilaian <i>Public Speaking</i>								Rata-rata
		Vokal	Mimik	Body Language	Penjiwaan	Artikulasi	Perbendaharaan Kata	Improvisasi	Jumlah	
1.	Peserta 1	70	70	80	80	85	70	80	535	76,4
2.	Peserta 2	70	70	70	70	75	80	76	521	74,4
3.	Peserta 3	90	85	70	70	82	71	85	553	79
4.	Peserta 4	70	71	71	75	72	70	75	504	72
5.	Peserta 5	85	88	88	88	80	90	85	604	86,2
6.	Peserta 6	80	81	82	82	85	80	83	573	81,8
7.	Peserta 7	85	83	84	84	80	80	80	576	82,2
8.	Peserta 8	75	80	82	84	78	80	80	559	79,8
9.	Peserta 9	58	62	53	70	65	50	68	425	60,8
10.	Peserta 10	85	65	70	70	78	70	72	510	72,8
11.	Peserta 11	90	80	85	85	85	85	78	588	84
12.	Peserta 12	69	71	72	70	73	71	73	499	71,2

13.	Peserta 13	85	83	80	80	80	85	78	571	81,5
14.	Peserta 14	80	80	82	85	81	84	80	572	81,7

4.2.2.1 Analisis penilaian *public speaking* peserta asrama

4.2.2.1.1 Peserta Asrama 1

Berdasarkan tabel di atas maka hasil penilaian dari peserta asrama 1 ini dapat kita lihat dari teknik vokalnya mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Dari segi mimik juga mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Dari segi *Body Language* mendapatkan hasil nilai dengan verifikasi Bagus. Dari segi Penjiwaan mendapatkan hasil dengan verifikasi Bagus. Dari segi Artikulasinya peserta ini mendapatkan hasil nilai dengan verifikasi Bagus. Dari segi Perbendaharaan Kata peserta ini mendapatkan hasil nilai dengan verifikasi penilaian Cukup. Dan dari segi Improvisasinya mendapatkan hasil nilai dengan verifikasi penilaian Bagus.

4.2.2.1.2 Peserta Asrama 2

Berdasarkan tabel kalkulasi penilaian *public speaking* dari peserta asrama 2 di atas maka dapat kita jabarkan bahwa peserta tersebut memiliki hasil penilaian dari segi vokal, mimik, *Body Language*, dan Penjiwaan memiliki hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Sedangkan dari segi Artikulasi, Perbendaharaan kata, dan Improvisasinya peserta asrama ini memiliki hasil penilaian dengan verifikasi Bagus.

4.2.2.1.3 Peserta Asrama 3

Dari tabel kalkulasi penilaian peserta asrama di atas maka peserta Asrama 3 ini memiliki rincian hasil penilaian *public speaking* yakni dari segi vokal peserta asrama 3 ini memiliki hasil penilaian dengan verifikasi Sangat Bagus. Dari segi mimik, Artikulasi, Perbendaharaan Kata dan Improvisasi mendapatkan hasil

penilaian dengan verifikasi Bagus. Sedangkan dari segi *Body Language*, dan Penjiwaan mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup.

4.2.2.1.4 Peserta Asrama 4

Berdasarkan tabel kalkulasi penilaian *public speaking* di atas maka peserta asrama 4 ini memiliki hasil penilaian yakni dari segi Vokal dan Perbendaharaan kata peserta asrama 4 ini mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Sedangkan untuk Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, dan Improvisasi mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus.

4.2.2.1.5 Peserta Asrama 5

Dari tabel kalkulasi penilaian *public speaking* di atas maka penulis menjabarkan bahwa peserta asrama 5 ini memiliki hasil penilaian yakni dari segi Vokal, Artikulasi, dan Improvisasi maka peserta tersebut mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus. Sedangkan untuk Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, dan Perbendaharaan Kata mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Sangat Bagus.

4.2.2.1.6 Peserta Asrama 6

Berdasarkan tabel hasil penilaian *public speaking* di atas maka peserta asrama 6 ini mendapatkan hasil penilaian dari kesemua kategori penilaian *public speaking* di atas yaitu dari segi Vokal, Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, Perbendaharaan Kata, dan Improvisasi dengan verifikasi penilaian Bagus.

4.2.2.1.7 Peserta Asrama 7

Dari tabel kalkulasi penilaian *public speaking* peserta asrama di atas maka peserta asrama 7 ini mendapatkan hasil penilaian yakni dari segi Vokal, Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, Perbendaharaan Kata, dan Improvisasi juga mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus.

4.2.2.1.8 Peserta Asrama 8

Dari hasil kalkulasi penilaian *public speaking* di atas maka peserta asrama 8 ini mendapatkan hasil penilaian yakni dari segi Vokal, Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, Perbendaharaan Kata, dan Improvisasi masih mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus.

4.2.2.1.9 Peserta Asrama 9

Berdasarkan tabel di atas maka peserta asrama 9 ini mendapatkan hasil penilaian yang dapat dilihat dari segi Vokal, Mimik, Penjiwaan, Artikulasi, dan Improvisasi mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Sedangkan untuk Perbendaharaan Kata, dan *Body Language*nya masih terbilang Kurang.

4.2.2.1.10 Peserta Asrama 10

Dari hasil tabel kalkulasi penilaian *public speaking* peserta asrama di atas maka peserta asrama 10 ini mendapatkan hasil penilaian yakni dari segi Vokal, Artikulasi, dan Improvisasi mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus. Sedangkan untuk Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, dan Perbendaharaan kata mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup.

4.2.2.1.11 Peserta Asrama 11

Berdasarkan tabel kalkulasi hasil penilaian *public speaking* di atas maka peserta asrama 11 ini mendapatkan hasil penilaian yakni dari segi vokal mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Sangat Bagus. Kemudian untuk Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, Perbendaharaan Kata, dan Improvisasi mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus.

4.2.2.1.12 Peserta Asrama 12

Melihat dari tabel kalkulasi penilaian *public speaking* di atas maka peserta asrama 12 ini mendapatkan hasil penilaian yakni dari segi Vokal, dan Penjiwaan mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Sedangkan dari segi Mimik, *Body language*, Perbendaharaan Kata, Artikulasi, dan Improvisasi mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Baik.

4.2.2.1.13 Peserta Asrama 13

Berdasarkan tabel kalkulasi penilaian *public speaking* di atas maka peserta 13 mendapatkan hasil penilaian yakni untuk dari segi Vokal, Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, Perbendaharaan Kata, dan Improvisasi dengan verifikasi penilaian Bagus.

4.2.2.1.14 Peserta Asrama 14

Dari tabel kalkulasi penilaian *public speaking* di atas maka peserta asrama 14 ini mendapatkan hasil penilaian yang dapat ditinjau dari segi Vokal, Mimik, *Body Language*, Penjiwaan, Artikulasi, Perbendaharaan Kata, dan Improvisasi mendapat hasil penilaian dengan verifikasi Bagus.

4.2.2.2 Pembahasan hasil penilaian kemampuan *Public Speaking* mahasiswa melalui program *muhadharah*.

Program *muhadharah* adalah salah satu program pembinaan kemampuan *public speaking* yang dilaksanakan di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Program ini dikhususkan kepada seluruh mahasiswa yang menjadi peserta asrama yang tentunya dilatih oleh tutor dan mentor dari pembina asrama itu sendiri, dimana tutor-tutor tersebut diambil dan direkrut dari peserta asrama yang dulunya juga telah melewati proses pembelajaran dari setiap program-program yang ada di asrama.

Program *muhadharah* dapat dikategorikan sebagai salah satu program yang melatih dan membina kemampuan *public speaking* mahasiswa khususnya mahasiswa peserta asrama karena di dalam program *muhadharah* terdapat beberapa kegiatan-kegiatan atau rangkaian acara yang tujuannya itu mengarah kepada pembinaan *public speaking* mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yakni:

“jadi, kegiatan dalam program *muhadharah* ini eee ada beberapa kegiatan wajib atau kegiatan pokok, yang pertama ada khutbah. Khutbah ini khusus bagi peserta asrama putra. Kemudian yang kedua ada ceramah, nah ceramah disini terbagi menjadi beberapa berdasarkan bahasanya, yang pertama ada ceramah bahasa arab, yang kedua ada ceramah bahasa inggris, yang ketiga ceramah bahasa indonesia, yang terakhir ada ceramah bahasa daerah. Kemudian kegiatan wajib berikutnya yaitu ada MC formalnya, nah eee untuk kegiatan tambahannya itu disesuaikan berdasarkan dengan tema yang didapat oleh setiap kelompok. Terkadang ada kelompok yang menambahkan ee drama di dalamnya, ada menambahkan puisi, ada MC lepas, ada penampilan-penampilan, pokoknya tentang seperti itu.”²¹

Lanjut lagi wawancara dari salah satu pembina yang mengatakan bahwa:

“ee pelatihan *muhadharah* ini tentu memberikan efek bagi peserta ee baik itu kecil maupun besar pasti berefek setidaknya mereka sudah punya pengalaman dalam untuk tampil di depan umum, seperti yang tadi saya sebutkan bahwa mereka bisa lebih ee mengontrol dirinya, mengetahui bagaimana sifat dirinya ketika berbicara di depan umum, jadi dia bisa mempersiapkan ee trik-triknya tersendiri dalam ee dalam berbicara di depan umum.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari semua rangkaian-rangkaian kegiatan yang ada dalam program *muhadharah*

²¹Arifuddin, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 12/08/2020)

²²Nurhapipa sudirman, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 08/07/2020)

memberikan efek terutama dalam hal peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Dari 14 peserta asrama yang telah diambil hasil penilaian *public speaking* mereka melalui program *muhadharah* maka setelah diakumulasikan dan didapatkan hasil akhir maka peserta asrama 1 mendapatkan hasil akumulasi penilaian dengan verifikasi Bagus dari ketujuh point penilaian *public speaking* tersebut, berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh dewan juri kepada peserta asrama 1 ini dari segi vokal, mimik dan perbendaharaan kata peserta asrama 1 ini mendapatkan hasil dengan verifikasi cukup, hal tersebut disebabkan karena peserta ini belum terlalu menampilkan penampilan yang menampilkan ekspresi wajah ataupun mimik dan juga suara vokal yang mampu mengekspresikan dari apa yang disampaikan. Namun dari segi *body language*, penjiwaan, artikulasi, dan improvisasi peserta asrama 1 mendapatkan hasil penilaian dari dewan juri dengan verifikasi bagus, hal tersebut menandakan bahwa pada peserta ini pada saat tampil mampu atau lumayan baik dari segi gerak tubuh pada saat tampil.

Kemudian peserta asrama 2 dari hasil penilaian dari dewan juri yakni dari segi vokal, mimik, *body language*, dan penjiwaan dengan masing-masing mendapatkan nilai dengan verifikasi Cukup. Adapun dari segi artikulasi, perbendaharaan kata, dan improvisasi masing-masing mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus. Sehingga hasil penilaian akhir dari peserta ini ketika di rata-ratakan yakni dengan verifikasi Bagus.

Peserta asrama 3 dari hasil penilaian yang didapatkan dari dewan juri pada vokal mendapatkan penilaian dengan verifikasi Sangat Bagus. Dimana peserta ini ketika tampil memiliki vokal suara yang sangat baik yang mampu menyesuaikan dan

senada dengan apa yang disampaikan, adapun dari mimik, artikulasi, improvisasi, dan perbendaharaan kata mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus. Dimana peserta ini ketika tampil pada saat *muhadharah* mampu mengekspresikan ekspresi wajah yang baik, dan peserta ini juga mampu meningkatkan kosa kata dan menambah jumlah kata dan kalimat yang disampikannya dengan baik. Sehingga hasil penilaian akhir dari peserta ini ketika di rata-ratakan yakni dengan verifikasi Bagus.

Peserta asrama 4, tampil baik pada saat *muhadharah* hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dewan juri berikan, meskipun sebenarnya rata-rata hasil penilaiannya hampir mendekati Cukup, akan tetapi pada hasil kumulatif nilai peserta ini mendapatkan verifikasi Bagus.

Adapun peserta asrama 5 merupakan peserta asrama yang mendapatkan nilai akumulasi tertinggi dari peserta yang lain yakni hasil penilaian dengan verifikasi Sangat Bagus. Dari hasil penilaian *public speaking* mahasiswa peserta 5 tersebut maka nilai tertinggi terdapat pada kategori penilaian pada Perbendaharaan Kata. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program *muhadharah* yang memiliki tujuan agar peserta asrama mampu berbahasa dengan baik di depan khalayak.

Sebagaimana menurut Gleen R. Capp dan Richard Capp. Jr mengatakan bahwa dalam memilih dan menambah wawasan tentang kata-kata terdapat beberapa ketentuan-ketentuan mendasar yakni Kata-kata harus Jelas dimana kata yang disampaikan sederhana dan mudah dipahami, kemudian kata-kata harus tepat dimana penggunaan bahasa dan kata-kata yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam artian menggunakan kata atau kalimat yang sopan dan tidak menggunakan bahasa

yang mengarah kepada penjurukan, dan kata-kata harus menarik dimana bahasa yang digunakan mampu menyentuh emosional ataupun rasional khalayak.²³

Hal ini pula yang menjadi dasar bagi peserta asrama 5, sebab dalam proses kegiatan *muhadharah* peserta asrama 5 mampu atau memiliki keahlian *public speaking* yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yang menyatakan bahwa:

“menurut saya efek dari dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini peserta asrama bisa lebih mengembangkan potensi berbahasa mereka dan melatih mereka supaya percaya diri untuk tampil di depan orang banyak.”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *muhadharah* potensi-potensi yang ada pada diri peserta dapat kemudian dibina atau ditingkatkan melalui program ini, khususnya dari potensi bagaimana mereka merangkai kalimat ataupun bahasa mereka.

Adapun dari peserta asrama 6 mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Baik. Dari ketujuh point indikator penilaian *public speaking*, peserta ini salah satu peserta yang mendapatkan penilaian tertinggi dari dewan juri dari segi artikulasi, dimana pada saat tampil peserta ini cukup baik pada saat tampil di *muhadharah* terutama dalam pengucapan bunyi dan huruf

Menurut William Norwood Brigance bahwa artikulasi merupakan sebuah pengucapan yang terampil yang berasal dari suara-suara, dan menggabungkan suara-

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, h. 46-52.

²⁴Hikmah, *Pembina Asrama*, (Wawancara tanggal 11/07/2020)

suara yang terpisah menjadi sebuah pembicaraan yang dapat dipahami. Artikulasi yang jelas sangat penting dalam berpidato di depan umum.²⁵

Dalam buku *Private and Public Speaking* beberapa hal yang dapat mempertajam artikulasi yakni dalam penyebutan kata-kata usahakan jangan menelan, jangan berkemat-kamit, dan jangan diredam. Mulut harus terbuka lebar untuk artikulasi yang jelas. Jadikan wajah, bibir, rahang, lidah, dan pangkal tenggorokan aktif.²⁶

Efek dari artikulasi yang baik ialah khalayak dapat mendengar dan mengerti semua informasi yang disampaikan oleh komunikator dengan mudah tanpa harus ada pengintrupsian dan pengulangan. Artikulasi yang baik juga dibantu dengan kehati-hatian dalam pengucapan.

Selain daripada artikulasi yang baik, peserta asrama 6 ini juga cukup baik dari segi penjiwaan dan Improvisasi, dimana ketika tampil peserta ini mampu menghayati apa yang diucapkannya. Oleh sebab itu hasil akhir dari penilaian *public speaking* pada peserta 6 ini mendapatkan penilaian dengan verifikasi Baik.

Adapun dari peserta 7 dan 8 mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Baik. Sebagaimana kedua peserta ini mendapatkan hasil penilaian yang sama dari segi Perbendaharaan Kata. Sebab melihat dari penilaian dewan juri kepada peserta ini, penampilan peserta peserta lumayan bagus pada saat tampil mereka mampu meningkatkan dan menambah perbendaharaan kata ketika sedang berada dalam situasi-situasi yang membutuhkan potensi tersebut.

²⁵Rustica C. Carpio dan Anacleto M. Encarnacion, *Private and Public Speaking*, ter. A. Rahman Zainuddin, *Private and Public Speaking*, h. 108.

²⁶Rustica C. Carpio dan Anacleto M. Encarnacion, *Private and Public Speaking*, ter. A. Rahman Zainuddin, *Private and Public Speaking*, h. 109.

Menurut M.S. Hidajat bahwa di dalam keterampilan *public speaking* perbendaharaan kata juga merupakan salah satu penunjang keefektifan pembicara. Pada saat ingin tampil atau berbicara di depan umum usahakan agar selalu memperbanyak perbendaharaan kata sebab penguasaan perbendaharaan kata-kata yang banyak serta pemilihan kata-kata yang tepat mampu meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam berbicara. Di samping itu juga kemampuan berpikir komunikator akan mudah-mudahan berkembang dengan ilustrasi-ilustrasi yang menyegarkan, sehingga isi pembicaraan semakin bervariasi dan tidak membosankan.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesan baik itu berupa pidato ataupun ceramah, usahakan agar selalu menambah kosakata dan memperluas wawasan agar pendengar tidak merasa bosan dan tertarik dengan apa yang kita bawakan. Oleh sebab itu dari ketiga peserta ini, dewan juri kemudian memberikan nilai dengan verifikasi Bagus.

Adapun dari peserta asrama 9 mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Cukup. Hal tersebut dilihat pada peserta asrama 9 ini dari ketujuh point *public speaking*nya tersebut, peserta ini kurang mampu menguasai *public speaking* sesuai dengan nilai yang didapatkan. Dari segi vokal, mimik, dan *body language*nya peserta asrama 9 ini kurang menguasai kriteria tersebut pada saat tampil *muhadharah*, terkhusus dari segi *body language* peserta ini kurang memainkan gerak tubuh yang senada dengan pesan yang disampaikan.

²⁷M.S. Hidajat, *Public Speaking & Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h. 95.

Padahal dalam unsur atau kriteria *public speaking* yang baik *body language* atau gerak tubuh merupakan hal yang sangat penting. *Body language* (Gerak-gerik) melibatkan penggunaan tangan, jari, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah. Seorang pembicara harus benar-benar memperhatikan unsur nonverbal karena yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam berbicara.²⁸

Gerak tubuh atau *body language* apabila dilakukan dengan baik dan sesuai atau alamiah akan menambah kemampuan pembicara karena lebih menarik untuk dipandang. Gerakan tubuh ada disertai dengan tujuan, gerakan ini harus membantu komunikator dalam memperjelas sesuatu hal. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan gerakan tubuh yakni: (1) Jika anda sedang berbicara dalam rangka untuk menyambut sesuatu, maka bukalah tangan anda, (2) jika anda sedang berbicara dengan kesan menuntut sesuatu, maka kepalkanlah tinju anda, (3) jika anda berbicara untuk menghormati seseorang, maka angkatlah tangan kanan anda melewati kepala.²⁹ Secara singkat dapat dikatakan bahwa gerakan tubuh sangat meningkatkan kemampuan dan efisiensi seorang komunikator.

Adapun dari peserta asrama 9 ini dari segi Penjiwaan mendapatkan nilai yang cukup bagus dari semua indikator penilaian *public speaking* yang lain. Sehingga pada hasil akhir, peserta asrama 9 ini mendapatkan nilai dari dewan juri dengan verifikasi Cukup.

Peserta asrama 10 mendapatkan hasil penilaian *public speaking* dengan verifikasi Bagus. Dari ketujuh point penilaian *public speaking* nya rata-rata nilai yang didapat baik itu dari segi mimik, *body language*, penjiwaan, dan perbendaharaan kata

²⁸Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikas: Seni Berkomunikasi Kepada Public*, h. 100.

²⁹M.S. Hidajat, *Public Speaking & Teknik Presentasi*, h. 99-100.

yakni dengan verifikasi Cukup. Dalam melakukan kegiatan *public speaking* khususnya dalam mimik atau ekspresi wajah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni: (1) jika bicara, pastikan mata tidak terpaku pada suatu benda, (2) hindari kecenderungan menggeleng-gelengkan kepala, (3) biasakan untuk selalu tersenyum.³⁰ Dari segi vokal dan improvisasi peserta ini mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Baik. Sehingga hasil akhir yang didapat dari dewan juri terhadap penilaian *public speaking* dari peserta ini setelah dirata-ratakan yakni dengan verifikasi Baik.

Peserta asrama 11 merupakan peserta asrama yang mendapatkan kategori hasil penilaian *public speaking* dengan verifikasi Bagus. Dari ketujuh point kategori penilaian *public speaking* tersebut peserta asrama 11 ini mendapatkan kategori penilaian tertinggi yakni dari segi vokal dengan verifikasi Sangat Bagus, dengan penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa peserta asrama 11 ini memiliki vokal yang sangat baik sebab pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah* peserta ini betul-betul memiliki vokal suara yang baik dan sesuai dengan teknik vokal yang memadai.

Menurut Albert Al Mahrabain bahwa vokal atau suara yang baik ialah suara yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Dalam hal *public speaking* maka beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan teknik vokal yang baik ialah:

1. Tone atau nada suara. Hal ini menjadi perlu untuk diperhatikan agar pendengar tidak cepat bosan dengan pembicaraan yang datar.
2. Power atau kekuatan suara. Dalam hal ini kekuatan suara yang dihasilkan harus tepat dengan pemakaian kata.

³⁰Larry King, *Seni Berbicara*, h. 45.

3. Timbre atau warna suara, yakni penggunaan suara yang ekspresif yang mampu mewakili dan mendukung isi pesan.
4. Speed atau tempo, yakni standar kecepatan suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dimana penggunaan vokal ada kalanya menggunakan tempo yang lambat, sedang, dan cepat.
5. Nafas. Pernafasan yang dianjurkan dalam *public speaking* ialah pernafasan diafragma sebab pernafasan diafragma lebih dalam dan lebih tahan lama sehingga suara yang dihasilkan lebih dalam, povernya pun juga lebih kuat dan suara yang dihasilkan juga terdengar lebih bagus. Disamping itu, panjang pendek nafas juga harus diperhatikan. Untuk seorang public speaker minimal memiliki panjang nafas minimal 18 detik tanpa terputus.
6. Vibrasi yaitu proses menciptakan getaran-getaran halus pada suara.³¹

Adapun dari peserta asrama 12, 13 dan 14 mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi Bagus. Dari ketiga peserta ini masing-masing mendapatkan hasil penilaian yang sama dari segi mimik yakni dengan verifikasi bagus. Mimik dari peserta ini mampu mengekspresikan ekspresi wajah yang baik dan sesuai dengan pembawaan dari apa yang disampaikannya, dengan menggunakan ekspresi wajah yang senada atau seiring dengan isi pesan yang disampaikan.

Mimik atau ekspresi wajah pengaturan dari otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-pesan. Tiga kumpulan otot yang digerakkan untuk membentuk ekspresi wajah adalah kening dan dahi, mata, kelopak mata, dan pangkal hidung, pipi, mulut dan dagu. Ekspresi wajah

³¹N Nofrion, *Public Speaking untuk Public Speaker*. <https://osf.io/download/to.pdf/publicspeakinguntukpublicspeaker.OSF>. Diakses pada 31 Agustus 2020.

merupakan hal yang penting dalam menyampaikan keenam dasar emosi yaitu kegembiraan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan dan kekuatan.³² Dalam hal ini mimik atau ekspresi wajah menjadi hal yang sangat penting ketika berbicara di depan umum, agar pesan yang disampaikan terlihat meyakinkan. Sehingga hasil akhir penilaian peserta tersebut dari dewan juri setelah dirata-ratakan mendapatkan hasil penilaian dengan verifikasi bagus.

Dari pembahasan di atas dapat kita lihat bahwa program *muhadharah* memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembinaan kualitas *public speaking* mahasiswa. Adanya program *muhadharah* yang ada di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare memberikan wadah dan ruang bagi mahasiswa asrama tentunya untuk belajar dan lebih mengetahui ilmu tentang *public speaking*. Bukan hanya secara teori namun juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkannya di depan teman-teman dan pembina tentunya, setelah melalui beberapa kali praktek dan latihan tentunya dengan tutor atau pembinanya masing-masing. Dengan hasil pelaksanaan program *muhadharah* berupa penilaian yang di dapat dari dewan juri tersebut membuktikan bahwa program *muhadharah* ini memberikan hasil yang baik bagi peserta asrama itu sendiri sebagaimana dengan hasil atau manfaat yang dirasakan sendiri oleh peserta tersebut.

³²Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 127.